

Menjadi ASN Profesional

Apa itu profesional?

Seringkali kita mendengar kata profesional. Bahwa dalam bekerja kita harus profesional. Bahwa menjadi PNS dan/atau ASN itu harus profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai pelaksana kebijakan publik, pelanan publik serta perekat dan pemersatu bangsa. Ditambah dengan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK yang selalu kita ucapkan saat apel kebangsaan. Namun, sudahkah kita benar-benar memahami bagaimana menjadi seorang yang profesional yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai BerAKHLAK?

Menurut KBBI, profesionalisme adalah mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Sejalan dengan Kamus Oxford yang menyatakan bahwa profesionalisme adalah kompetensi atau skill/kemampuan yang diharapkan dari seorang professional.

Sedangkan profesional menurut KBBI adalah bersangkutan dengan profesi; memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya; mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya. Seorang profesional berkaitan dengan aktivitas yang dibayar sebagai pekerjaan utamanya saat ini.

Banyak kata-kata mutiara yang berkaitan dengan profesionalisme ini. Diantaranya yaitu:

- Sesungguhnya Allah SWT mencintai jika seorang dari kalian bekerja, maka ia itqan (professional) dalam pekerjaannya (HR. Baihaqi)
- Jadilah anak muda yang produktif, sehingga menjadi pribadi yang profesional dengan tidak melupakan dua hal yaitu Iman dan Taqwa (BJ. Habibie)
- Tetaplah professional meskipun yang lain seenaknya. Dengan demikian, dirimu ada harganya (Regina Rungkat)
- *Being a profesional means doing your job on the days you don't want to do it* (David Halberstam)
- *A Profesional is someone who can do his best work when he doesn't feel like it* (Alistair Cooke) –
- *A Profesional is one who does his best work when he feels the least like working* (Frank Llyod Wright)

Tiga quotes ini kurang lebih memiliki arti yang sama bahwa Profesional adalah seseorang yang melakukan pekerjaannya dengan usaha dan hasil terbaiknya ketika dia tidak mau melakukannya, ketika dia merasa tidak *mood* bekerja.

- *The profesional does not wait for inspiration, he acts in anticipation of it* (Steven Pressfield) – Seorang profesional tidak menunggu inspirasi melainkan bertindak untuk mengantisipasi.
- *Continuous personal and profesional development is your key to the future* (Brian Tracy) – Pengembangan pribadi dan profesional yang berkelanjutan adalah kunci masa depan.
- *Profesional is not a label you give yourself. It's a description you hope others will apply to you* (David Maister) – Profesional bukan label yang kita berikan ke diri kita sendiri melainkan yang kita terima dari orang lain.

Beberapa quotes tersebut mudah-mudahan dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi kita semua agar menjadi seorang professional.

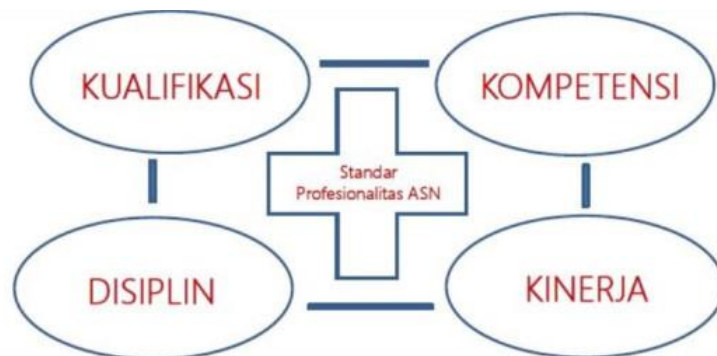
Indeks Profesionalitas ASN

Sekarang tanyalah pada diri kita sendiri. Apakah kita sudah profesional dalam menjalankan aktivitas atau tugas sesuai jabatan/pekerjaan kita saat ini?

Salah satu tolok ukur profesionalisme bisa dilihat dari Indeks Profesionalitas (IP). Menurut KBBI, Profesionalitas adalah perihal profesi; keprofesian; kemampuan untuk bertindak secara professional. Profesionalitas juga diartikan sebagai kualitas sikap anggota suatu profesi serta derajat pengetahuan dan keahlian yang dimiliki untuk dapat melakukan tugas pekerjaan sesuai standar dan persyaratan yang ditentukan (PerBKN 8/2019). Maka IP ini bisa dijadikan nilai untuk mengukur kemampuan seseorang untuk bertindak secara professional sesuai profesinya masing-masing.

Indeks Profesionalitas (IP) ASN adalah nilai hasil pengukuran indeks profesionalitas ASN yang didasarkan pada dimensi kualifikasi, kompetensi, kinerja dan disiplin dari para ASN baik yang bekerja pada lingkup instansi pusat maupun daerah (provinsi dan kab/kota.) IP ASN menunjukkan peta atau potret tentang tingkat profesionalitas ASN dengan menggunakan 4 kriteria di atas. 4 kriteria ini berbasis pada profil PNS yang menjadi responden sebagaimana data yang bersangkutan dalam SAPK BKN.

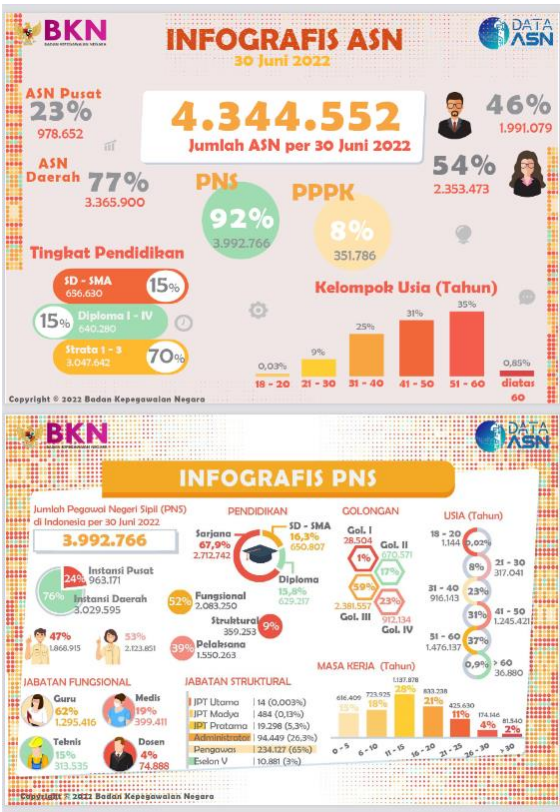
IP ASN ini bermanfaat untuk menentukan area atau sebagai dasar pemetaan pengembangan kompetensi ASN baik bagi pegawai itu sendiri maupun secara organisasional. IP ASN ini juga digunakan sebagai kontrol sosial dari masyarakat agar ASN selalu bertindak profesional dalam melayani publik.



Gambar 1. Standar Profesionalitas ASN

Menurut data BKN, pengukuran IP ASN di Tahun 2019 dikategorikan “sangat rendah”. Ini disebabkan oleh data yang masuk ke aplikasi IP ASN (<https://ip-jasn.bkn.go.id/>) jauh dibawah 50%, yaitu sebesar 38,4%. Dengan komposisi, partisipasi ASN Provinsi 38,1% dan partisipasi ASN Kab/Kota 38,5%. 3 (tiga) provinsi yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat dan Sumatera Barat berada di level “sedang”. Sedangkan 31 provinsi lainnya bercokol pada kelompok rendah/sangat rendah. Hal ini dapat dimaknai bahwa sebagian besar PNS Indonesia yang bekerja di lingkup Provinsi “rentan tidak profesional” dalam mengemban tugas jabatannya.

Jumlah ASN di Indonesia per Juni 2022 sebesar 4.344.552 orang dengan profil seperti terlihat dalam gambar 2 berikut:

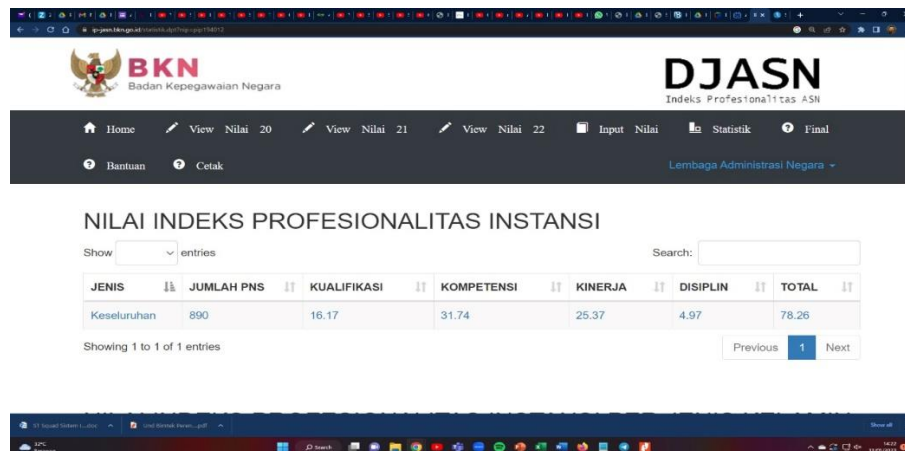


Gambar 2. Profil ASN di Indonesia per Juni 2022



Gambar 3. Profil PNS Puslatbang PKASN LAN per Desember 2022

Bagaimana dengan ASN di LAN? Jumlah PNS LAN per Desember 2022 sejumlah 995 orang dan di Puslatbang PKASN LAN dengan total 92 orang PNS (9.25%) dengan profil seperti tergambar di Gambar 3. IP PNS LAN Tahun 2022 sebesar 78.26 dari 890 responden. IP LAN ini termasuk dalam kategori Sedang. Untuk itu, sudah seyogyanya ASN/PNS di LAN, khususnya di Puslatbang PKASN untuk terus meningkatkan profesionalismenya dalam rangka mendukung peningkatan IP ini agar bisa terus memberikan pelayanan publik terbaik dan berkualitas sesuai harapan.



Gambar 3. IP PNS LAN per Desember 2022

Bagaimana caranya agar kita profesional?

Pertama-tama, sadarilah dengan penuh kesadaran mengapa kita harus profesional? Apa peran kita? Apa yang bisa dan harus kita lakukan dalam menjalani peran itu? Manfaat apa yang bisa kita berikan untuk keluarga, masyarakat, bangsa dan negara kita ini?

Sesuai dengan HR Bukhari yang menyatakan bahwa “Jika sebuah urusan diberikan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya”. Oleh karena itu, kita, dalam hal ini ASN, harus terus meningkatkan profesionalitas kita agar terus menjadi ASN Profesional dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Beberapa cara yang dapat kita lakukan diantaranya:

1. Kenali apa kekurangan kita

Setelah kita pahami betul alasan kita harus profesional, selanjutnya identifikasi apa yang menjadi kekurangan kita. Ilmu apa yang harus kita pelajari atau kita kembangkan dalam memenuhi kekurangan kita yang tentu saja harus disesuaikan dengan perkembangan sikon yang ada.

2. Teruslah belajar. Jadilah insan pembelajar. Wujudkan Organisasi Pembelajar.

Belajar itu hukumnya wajib bagi setiap manusia. Dengan belajar kita bisa meningkatkan kemampuan diri kita dan memberikan kebermanfaatn. Semangatlah dalam menuntut ilmu. Sesuai dengan Firman Allah SWT yang menerangkan anjuran untuk menuntut ilmu di dalam Al-Quran Q.S. Al-Mujadalah ayat 11:

اللَّهُ يَرْفَعُ فَنَسْتُرُوا أَنشُرُوا قِيلَ وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ يُفْسِحَ فَافْسَحُوا الْمَجَالِسِ فِي تَقَسُّحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
خَبِيرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ ۚ دَرَجَتِ الْعِلْمِ أَوْتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Rasulullah SAW bersabda:

الْجَنَّةُ إِلَى طَرِيقًا بِهِ لَهُ اللَّهُ سَهَّلَ عِلْمًا فِيهِ يَلْتَمِسُ طَرِيقًا سَلَكَ وَمَنْ

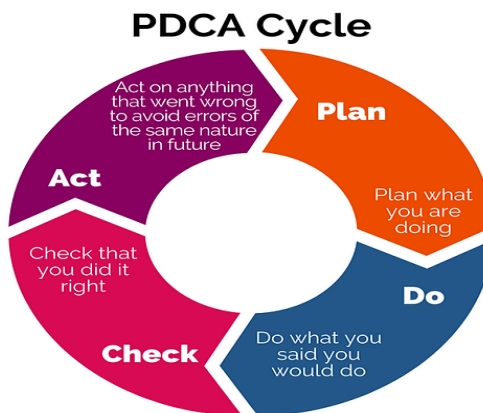
Artinya: “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699)

Jika kita menuntut ilmu, Alloh SWT akan memberikan kelapangan, akan ditinggikan derajatnya dan akan dimudahkan jalannya menuju syurga. Maka berlomba-lombalah, bersemangatlah menuntut ilmu dari siapapun, kapanpun, dimanapun dan dengan cara apapun.

Hal ini juga selaras dengan motto ASN Merdeka Belajar dan filosofi Ki Hajar Dewantara, pendidik dan pendiri Taman Siswa, bahwa “Setiap orang (bisa) menjadi guru, setiap rumah (bisa) menjadi sekolah”, maka kita diberi kebebasan untuk belajar dari sumber yang beragam, mulai dari guru, teman-teman, orang tua, buku, internet, dan sebagainya. Kita juga bisa belajar di manapun dan kapanpun, mulai dari rumah yang menjadi kunci pendidikan karakter.

3. **Buatlah strategi pengembangan kompetensi**, baik secara individu maupun secara organisasi Ibarat pohon, belajar itu sebagai “akar” yang akan menjadi fondasi kuat dalam membentuk “batang” kompetensi kita yang akhirnya akan menghasilkan “buah” kinerja dan kebermanfaatannya kita sesuai dengan peran kita masing-masing.

Strategi ini tentu saja dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Tahapan ini bisa kita laksanakan dengan menerapkan salah satu metode pemecahan masalah yaitu siklus PDCA agar strategi yang kita tetapkan bisa terus berkelanjutan. Pilihlah jenis pengembangan kompetensi yang cocok dengan yang kita harapkan sesuai tujuan yang ingin dicapai (bisa cek PerLAN No. 10/2018 tentang Bangkom PNS).



Gambar 4. PDCA Cycle

4. Jaga terus Komitmen dan Konsistensi

4 (empat) kriteria IP ASN yaitu kualifikasi, kompetensi, kinerja dan disiplin harus terus kita tingkatkan. Sebagai manusia biasa, tentu iman kita seringkali mengalami naik-turun. Begitu pula dengan semangat untuk meningkatkan ke-4 hal tersebut. Jika iman kita sedang turun, kembalilah ke poin pertama yakni sadarilah bahwa kita berarti/berperan dalam kehidupan ini dan setiap yang kita lakukan akan dimintai pertanggungjawabannya, baik di dunia maupun di akhirat nanti. Saat ini Allah SWT telah menakdirkan dan mengamankan kita menjadi ASN. Kita harus menjalani takdir dan amanah ini dengan sebaik-baiknya. Jadilah ASN profesional sesuai tuntutan dan harapan masyarakat yang kita layani.

Sumber:

PerBKN No. 8/2019 tentang Pedoman Tata Cara dan Pelaksanaan Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN

<https://www.bkn.go.id/unggah/2022/08/STATISTIK-ASN-Jun-2022.pdf>

<https://bkd.sultengprov.go.id/index.php/2020/10/21/bkn-rilis-indeks-profesionalitas-asn-tahun-2019-sebagian-besar-pns-di-provinsi-rentan-tidak-profesional/>

<https://kbbi.web.id/>

<https://www.bkn.go.id/unggah/2022/09/BUKU-SAKU-IP-ASN.pdf>